

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Torang (2016:25) menyatakan bahwa organisasi adalah sistem peran, aliran aktivis, dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi sangat penting bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat sehari-hari. Organisasi didirikan karena adanya kesamaan kepentingan, baik dalam rangka untuk mewujudkan hakekat kemanusiaannya. Berdasarkan tujuannya organisasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu organisasi yang tujuannya mencari keuntungan atau berorientasi pada profit dan organisasi sosial atau organisasi non profit.

Organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Kegiatan dalam perusahaan nirlaba sama dengan perusahaan bisnis, keduanya sama-sama tidak bisa terlepas dari pertanggungjawaban dana yang digunakan, untuk itu perusahaan nirlaba juga membutuhkan laporan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Mahsun et al., 2013:185).

Tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba pada dasarnya memiliki kesamaan dengan tujuan laporan keuangan organisasi komersial, yaitu sama-sama menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun, dikarenakan adanya perbedaan tujuan organisasi, menyebabkan adanya perbedaan pada kalangan pemakai laporan keuangan dan isi dari laporan keuangan tersebut. Sujarweni (2015:5) menyatakan bahwa tujuan penyajian laporan keuangan adalah memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pemegang organisasi dan evaluasi kinerja pimpinan organisasi.

Laporan keuangan merupakan proses dari akuntansi, IAI (2015:1) menyatakan bahwa laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak hanya aspek kuantitatif saja, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasa perlu, informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara obyektif (Harahap, 2016:136).

ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba (nirlaba) penyajian laporannya yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun tidak semua organisasi nonprofit mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan. ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba telah di sahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 11 April 2019, ISAK 35 berlaku efektif pada 1 Januari 2020. ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1; penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi *nonprofit* membuat penyesuaian baik; penyesuaian deskripsi yang digunakan

untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

Umumnya transaksi pada yayasan dapat dibedakan dengan organisasi laba yaitu dengan adanya transaksi penerimaan sumbangan. Namun dalam praktek yang ada di masyarakat hal ini sering kali berbeda dan beragam. Pada organisasi nirlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak. Karena biasanya organisasi nirlaba ini didirikan oleh beberapa orang maupun kelompok. Modal untuk mendirikan organisasi nirlaba ini juga bisa didapatkan melalui hutang. Sedangkan untuk kebutuhan operasionalnya bisa didapatkan dari pendapatan atau jasa yang diberikan. Namun hal ini berakibat pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran yang penting bagi para pemakai dari laporan keuangan yayasan tersebut, misalnya seperti donator, kreditur maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Yayasan semacam ini memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan organisasi laba.

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama merupakan entitas nirlaba yang bergerak dibidang penghimpunan dan pendistribusian dan dari donatur ke yayasan yang menjadi mitra. Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama memberikan bantuan uang kepada yayasan yatim piatu untuk kebutuhan anak-anak sekolah kurang mampu yang menginginkan tambahan belajar khususnya untuk mata pelajaran sekolah serta kebutuhan sandang dan pangan mereka sehari-hari. Dalam penelitian kali ini penulis memilih Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama sebagai objek penelitian dikarenakan yayasan ini merupakan salah satu contoh entitas nirlaba yang berlokasi di Indonesia dan sebagai penyalur dana bagi yayasan lainnya.

Kenyataan di lapangan berbeda dengan harapan, masih ada yayasan yang belum menerapkan ISAK 35 dalam menyusun laporan keuangan. Bahkan mereka tidak mengerti tentang ISAK 35. Kasus seperti ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Abidin & Rahma (2020) yang menunjukkan masyarakat masih menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai komersialisasi rumah ibadah. Namun, penyusunan laporan keuangan untuk rumah ibadah seperti Masjid bukan berarti rumah ibadah disamakan dengan bisnis. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Afridayani et al (2022) menunjukkan SDIT Permata Gemilang yang terolong kedalam entitas nonlaba belum menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Minimnya pengetahuan dan latar belakang Pendidikan staff administrasi yang berasal dari non akuntansi menyebabkan adanya hambatan dalam penerapan ISAK 35.

Penyajian laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih sangat manual dengan pencatatan yang sebisanya dilakukan bendahara. Penyajiannya masih berdasarkan prinsip saling percaya dengan mitra. Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama sudah berjalan hampir 9 tahun dan sudah seharusnya melakukan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Semua data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan sudah cukup memadai. Semua aspek pencatatan seharusnya sudah menjadi perhatian pengurus untuk segera ada perbaikan pencatatan. Permasalahan yang terjadi di yayasan bisa menjadi masalah yang serius jika yayasan tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik meskipun didalamnya tidak mencari laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Diviana et al (2020); Zakiah & Meirini (2021); Safitri et al (2021); Krismontiyah et al (2021); Maulana & Rahmat (2021); Siringoringo & Lombu (2022); Afridayani et al (2022) menyatakan objek penelitian hanya membuat laporan secara

sederhana karena ketidak tahuan mereka akan ISAK 35. Shoimah et al (2021) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan format atau standar yang telah dibuat oleh yayasan sendiri. Dalam hal ini belum sesuai dengan standar yang berlaku secara umum yaitu ISAK 35. Namun narasumber mengaku tidak ada masalah dalam hal pelaporannya karena sudah bejalan sesuai yang dirancangan.

Penelitian ini memiliki alasan tersendiri dalam memilih Laporan Keuangan sebagai studi yang akan diteliti. Ketertarikan ini di karenakan laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang relevan akan mempermudah organisasi nirlaba dalam menilai kinerja manajemen atau penggunaan sumber daya organisasi, mempermudah pihak pengguna laporan keuangan untuk menilai jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba, serta menilai cara kepala sekolah dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Apabila organisasi tidak menyusun laporan keuangan secara relevan, maka organisasi akan kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan, serta mempersulit pihak penyedia sumber daya untuk menyediakan sumber daya bagi organisasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan ISAK Nomer 35 Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama Tahun 2022?
2. Bagaimana kesesuaian penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama dengan ISAK 35?
3. Bagaimana rekonstruksi penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama berdasarkan ISAK 35?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1.3.1 Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama.
2. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama sesuai atau tidak dengan ISAK 35.
3. Untuk merekonstruksi laporan keuangan pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama yang sesuai dengan ISAK 35.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah di tetapkan, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam mengelola dana operasional dan memberikan gambaran terhadap yayasan lain tentang akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan dalam pengelolaan dana operasional pendidikan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai pengelolaan dana operasional dan memberikan pengetahuan agar masyarakat mampu menganalisis apakah pengelolaan dana yang ada wajar atau tidak.

c. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

